

Nama : Nurida Elsa

NPM : 2413031012

Kelas : 2024 A

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah

## **Case Study pertemuan 15**

### **1. Analisis Instrumen Investasi**

Ketiga instrumen investasi, saham dividen, obligasi pemerintah, dan deposito memiliki karakter yang berbeda dari segi keuntungan, risiko, dan kemudahan pencairan. Saham dividen memberikan potensi keuntungan paling tinggi, sekitar 11% per tahun dan dilengkapi pembagian dividen. Namun, nilai saham mudah berubah mengikuti kondisi pasar sehingga risikonya lebih besar. Meski demikian, saham mudah dicairkan kapan saja. Obligasi pemerintah menawarkan kupon tetap sekitar 6,5% per tahun dengan tingkat risiko sangat rendah karena dijamin negara. Instrumen ini cukup stabil dan cocok untuk memenuhi kebutuhan pembayaran pensiun jangka panjang, meskipun harganya tetap dapat naik turun sesuai pergerakan suku bunga. Sementara itu, deposito berjangka merupakan pilihan paling aman dengan bunga sekitar 4,25% per tahun. Kekurangannya, deposito tidak dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa penalti dan tingkat keuntungannya lebih rendah dibanding instrumen lain. Walau return-nya kecil, deposito tetap berguna sebagai cadangan dana yang mudah digunakan ketika mendesak.

### **2. Penentuan Alokasi Portofolio**

Karena dana pensiun cenderung memiliki profil risiko konservatif hingga moderat, pembagian investasi harus seimbang antara kebutuhan pertumbuhan aset dan keamanan jangka panjang. Oleh sebab itu, porsi terbesar sebaiknya ditempatkan pada obligasi pemerintah, yaitu sekitar 55% atau Rp5,5 miliar, karena instrumen ini stabil, aman, dan memberikan arus

kas rutin melalui kupon. Sebanyak 30% atau Rp3 miliar dapat dialokasikan ke saham dividen untuk memberikan pertumbuhan nilai investasi yang dibutuhkan guna mengimbangi inflasi. Meskipun risikonya lebih tinggi, saham dapat memberi imbal hasil yang baik dalam jangka panjang. Sisanya, sekitar 15% atau Rp1,5 miliar, dapat disimpan dalam bentuk deposito sebagai dana cadangan, sehingga dana pensiun tetap memiliki fleksibilitas dan tidak perlu menjual aset lain saat kondisi pasar sedang buruk. Pembagian ini mencerminkan upaya menyeimbangkan antara keamanan, pertumbuhan, dan ketersediaan likuiditas.

### **3. Simulasi Dampak Ekonomi**

Dalam situasi krisis, misalnya ketika inflasi meningkat dan IHSG turun 20%, portofolio dana pensiun akan mengalami tekanan. Bagian investasi saham akan terkena dampak paling besar karena harganya dapat turun sesuai kondisi pasar. Meskipun dividen tetap mungkin dibagikan oleh perusahaan tertentu, penurunan nilai aset menjadi risiko utama. Obligasi pemerintah juga bisa terdampak jika suku bunga naik, membuat harga obligasi turun meskipun umumnya penurunannya lebih kecil dibanding saham. Sementara itu, deposito tidak terpengaruh dari sisi nilai nominal, tetapi tingkat bunga yang rendah membuat nilainya dapat tergerus inflasi. Untuk mengurangi dampak tersebut, manajer investasi dapat melakukan rebalancing portofolio dengan mengurangi porsi saham dan memperbesar investasi pada instrumen yang lebih aman. Diversifikasi juga penting, misalnya memilih saham dari sektor yang lebih stabil atau menyebarkan pembelian obligasi pada berbagai tenor. Menyimpan sebagian dana dalam bentuk deposito atau kas juga membantu agar dana pensiun tidak perlu menjual aset berisiko pada saat pasar sedang turun.

### **4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan**

Dalam pelaporan keuangan, ketiga instrumen tersebut dicatat berdasarkan ketentuan PSAK 71 mengenai instrumen keuangan. Saham dicatat sebagai aset keuangan yang dapat diukur berdasarkan nilai wajar, baik melalui

laporan laba rugi maupun melalui penghasilan komprehensif lain, tergantung tujuan kepemilikannya. Dividen diakui sebagai pendapatan ketika hak atas dividen tersebut muncul. Obligasi pemerintah dapat dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi jika dimaksudkan untuk disimpan hingga jatuh tempo, atau dicatat berdasarkan nilai wajar jika memungkinkan untuk dijual lebih awal. Pendapatan kupon diakui menggunakan metode suku bunga efektif. Deposito berjangka dicatat pada biaya perolehan diamortisasi karena tidak memiliki perubahan nilai wajar. Pendapatan bunganya diakui secara akrual. Dalam laporan keuangan dana pensiun, seluruh investasi tersebut ditampilkan sebagai bagian aset neto, dan penjelasan lengkap mengenai kebijakan akuntansi, risiko investasi, nilai wajar, serta pendapatan investasi disampaikan pada Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas dan transparan mengenai posisi serta kinerja investasi dana pensiun.